

## Hubungan Keselamatan Kerja Dalam Pencegahan Kasus Luka Bakar Pada Tenaga Kerja Indofood Sukses Makmur

Viony Rachmah Budiman<sup>1</sup>, Taufik Akbar Faried Lubis<sup>2</sup>

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: [vionyrachmah@gmail.com](mailto:vionyrachmah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pengetahuan keselamatan kerja menjadi kebutuhan mendasar mengenai sikap tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dimana kasus yang sering terjadi salah satunya adalah luka bakar. Tindakan pertolongan pertama luka bakar yang benar memiliki pengaruh yang baik dalam mencegah keparahan kasus luka bakar. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional* pada 95 orang tenaga kerja di PT Indofood Sukses Makmur menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel akan diberi kuesioner kemudian data dikumpulkan dan diolah menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Analisis univariat didapatkan tingkat pengetahuan tenaga kerja sebagian besar baik (67,4%) dengan sikap keselamatan kerja yang baik (85,3%) dan sikap pencegahan luka bakar juga baik (58,9%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keselamatan kerja terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) **Kesimpulan:** Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keselamatan kerja terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur.

**Kata kunci :** Keselamatan Kerja, Luka Bakar, Pengetahuan, Sikap, Tenaga Kerja

### PENDAHULUAN

Menurut penelitian sebelumnya didapatkan lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja yang terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia dimana 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja<sup>2</sup>. Data BPJS Jamsostek menunjukkan adanya peningkatan kecelakaan kerja sebesar 128% pada Januari 2020 dari

85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Sekitar 88% disebabkan karena perilaku manusia hingga terjadi *human error* atau kesalahan manusia<sup>1</sup>.

Pengetahuan keselamatan kerja menjadi kebutuhan mendasar mengenai perilaku tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pekerjaan, dan berpotensi risiko kecelakaan kerja yang tinggi dapat terjadi<sup>3</sup>. Selain itu sebuah teori yang dikembangkan sebelumnya menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor

pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Faktor pendukung terdiri dari faktor fisik, tersedia atau tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung pekerja menggunakan APD. Faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan dalam memberikan teladan serta pengawasan dalam keselamatan saat bekerja<sup>4</sup>. Pembentukan perilaku tenaga kerja dengan menggunakan ilmu perilaku salah satu diantaranya adalah teori ABC (*Antecedents, Behavior, Consequences*). Kasus yang sering terjadi pada tenaga kerja antara lain adalah luka bakar<sup>3</sup>.

Luka bakar adalah kerusakan kulit yang disebabkan oleh trauma panas atau trauma dingin (*frost bite*), penyebab tersering api, air panas, listrik, bahan kimia, radiasi dan trauma dingin, luka bakar berdampak bagi manusia baik secara fisik maupun psikologis, rusak kulit akibat luka bakar akan mengganggu fungsi termoregulatorik, sensorik, protektif dan metabolik. Menurut data *World Health Organization Global Burden Disease* WHO tahun 2018 terhitung sekitar 180.000 kematian yang setiap tahunnya, dan sebagian besar terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara dan pada negara berpenghasilan tinggi dimana lebih banyak memakan korban pada pria terluka dari pada wanita<sup>5</sup>. Tindakan pengobatan pertama bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan korban, mencegah kesakitan korban yang semakin parah, serta meningkatkan pemulihan korban dengan cepat<sup>5,6,7</sup>.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan  
JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

antara tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja dimana pekerja dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja yang lebih tinggi<sup>8</sup>. Selain itu perilaku tenaga kerja juga telah menunjukkan respon positif untuk mendukung segala upaya pencegahan kecelakaan kerja di perusahaan. Upaya pencegahan kecelakaan kerja yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu seperti *safety talk*, *safety meeting*, penggunaan alat pelindung diri, pelatihan rutin penanggulangan bahaya kebakaran dan kasus luka bakar juga merupakan upaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja<sup>9</sup>.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* merupakan bentuk studi observasional (non-eksperimental). Penelitian dilakukan di PT Indofood Sukses Makmur dengan populasi penelitian adalah para tenaga kerja di PT Indofood Sukses Makmur sejumlah 729 orang tenaga kerja.

Sampel penelitian di ambil dengan teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 95 orang. Adapun kriteria inklusinya adalah tenaga kerja yang bekerja di PT indofood Sukses Makmur yang sehat fisik dan mental serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah tenaga kerja yang berhalangan hadir, sakit dan tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer yang diambil langsung dari responden berupa kuesioner yang telah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk perhitungan skor variabel tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan luka bakar dihitung menggunakan metode *Likert*. Untuk variabel sikap keselamatan kerja menggunakan metode *Guttman*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat yang berfungsi untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi Square* dan jika tidak memenuhi syarat menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil dinyatakan terdapat hubungan signifikan jika nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 95 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan persetujuan Komite Etik dengan Nomor 1109/KEPK/FKUMSU/2023.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden**

| Karakteristik Responden | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>    |            |                |
| Laki-Laki               | 91         | 95,8           |
| Perempuan               | 4          | 4,2            |
| <b>Usia</b>             |            |                |
| 17-25 Tahun             | 13         | 13,7           |
| 26-35 Tahun             | 57         | 60             |
| 36-45 Tahun             | 11         | 11,6           |
| 46-55 Tahun             | 14         | 14,7           |
| <b>Pendidikan</b>       |            |                |
| Tidak Sekolah           | 0          | 0              |
| SD                      | 0          | 0              |
| SMP                     | 3          | 3,2            |
| SMA/SMK                 | 48         | 50,5           |

|                  |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| Perguruan Tinggi | 42        | 44,2       |
| <b>Total</b>     | <b>95</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 91 orang (95,8%) dengan usia paling banyak 26-35 tahun sebesar 57 orang (60%) dan memiliki sebagian besar pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi sebanyak 48 orang (50,5%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan**

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik                | 64         | 67,4           |
| Cukup               | 31         | 32,6           |
| Kurang              | 0          | 0              |
| <b>Total</b>        | <b>95</b>  | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 64 orang (67,4%) dan sebanyak 31 orang (32,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Keselamatan Kerja**

| Sikap Keselamatan Kerja | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Baik                    | 81         | 85,3           |
| Tidak Baik              | 14         | 14,7           |
| <b>Total</b>            | <b>95</b>  | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap keselamatan kerja tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan

sebagian besar memiliki sikap keselamatan kerja yang baik sebesar 81 orang (85,3%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap pencegahan luka bakar**

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik                | 56         | 58,9           |
| Cukup               | 39         | 41,1           |
| Kurang              | 0          | 0              |
| <b>Total</b>        | <b>95</b>  | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap pencegahan luka bakar tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang baik sebesar 64 orang (58,9%) dan sebanyak 39 orang (41,1%) memiliki sikap yang cukup.

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan Luka Bakar**

| Tingkat Pengetahuan | Sikap Pencegahan Luka Bakar |      |       |      | Nilai p |
|---------------------|-----------------------------|------|-------|------|---------|
|                     | Baik                        |      | Cukup |      |         |
|                     | n                           | %    | n     | %    |         |
| Baik                | 55                          | 85,9 | 9     | 14,1 | 0,001   |
| Cukup               | 1                           | 3,2  | 30    | 96,8 |         |
| Total               | 56                          | 58,9 | 39    | 41,1 |         |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa pada responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar sikap pencegahan luka bakarnya baik yaitu sebanyak 55 orang (85,9%) dan tingkat pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang cukup sebanyak 30 orang (96,8%). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

PT. Indofood Sukses Makmur.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Keselamatan Kerja terhadap Sikap Pencegahan Luka Bakar**

| Sikap Keselamatan Kerja | Sikap Pencegahan Luka Bakar |      |       |      | Nilai p |
|-------------------------|-----------------------------|------|-------|------|---------|
|                         | Baik                        |      | Cukup |      |         |
|                         | n                           | %    | n     | %    |         |
| Baik                    | 55                          | 67,9 | 26    | 32,1 | 0,001   |
| Tidak Baik              | 1                           | 7,1  | 13    | 92,9 |         |
| Total                   | 56                          | 58,9 | 39    | 41,1 |         |

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa pada responden dengan sikap keselamatan kerja yang baik sebagian besar sikap pencegahan luka bakarnya baik yaitu sebanyak 55 orang (67,9%) dan sikap keselamatan kerja yang tidak baik sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang cukup sebanyak 13 orang (92,9%). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap keselamatan kerja terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 64 orang (67,4%). Di antara responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang baik, yaitu sebanyak 55 orang (85,9%). Sementara itu, pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang cukup, yaitu sebanyak 30 orang (96,8%). Terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional terhadap 58 orang sampel yang menyatakan bahwa sebagian responden yang berpengetahuan cukup menunjukkan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang cukup sebesar 78,1%. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah domestik di TPA Cahaya Kencana Desa Padang Panjang tahun 2020 dengan nilai  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ).

Penelitian lain juga menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja dengan nilai  $p=0,001$ .

Studi sebelumnya juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku atau sikap pencegahan kecelakaan kerja di Laboratorium Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia dengan  $p\text{-value}=0,013$  ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 47,5% responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang positif terhadap penanganan luka, serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap atau perilaku masyarakat terhadap penanganan pertama luka bakar grade 1.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu hal, salah satunya adalah faktor usia, jenis kelamin, dan sosial budaya. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di mana semakin dewasa seseorang, maka tingkat kematangan dan kemampuannya dalam menerima informasi menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda atau belum dewasa. Sejalan dengan penelitian ini, sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yang tergolong dewasa awal.

Menurut Notoatmodjo, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin berpengaruh pada perilaku dan cara seseorang mencerminkan dirinya sesuai dengan jenis kelamin mereka.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor jenis kelamin memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih baik daripada perempuan.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (95,8%). Perbedaan jenis kelamin dapat membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan, karena laki-laki memiliki aktivitas sosial yang lebih luas. Jenis kelamin laki-laki juga lebih sering menggunakan keterampilan dalam



memecahkan masalah dibandingkan perempuan.

Pengetahuan yang cukup diperoleh dari informasi atau bimbingan dari petugas, pelatihan yang telah diikuti oleh para pekerja, serta pengalaman kerja. Sebagian besar pekerja dalam penelitian ini telah bekerja selama lebih dari dua tahun, dan mayoritas memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Tingkat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak informasi yang diterima dan dikumpulkan, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur memiliki sikap keselamatan kerja yang baik sebesar 81 orang (85,3%). Di antara mereka, sebanyak 55 orang (67,9%) memiliki sikap pencegahan luka bakar yang baik.

Sementara itu, tenaga kerja dengan sikap keselamatan kerja yang kurang baik sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang cukup sebanyak 13 orang (92,9%). Terdapat hubungan antara sikap keselamatan kerja terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan penerapan K3RS di RSUD Pobundayan Kotamobagu, di mana sikap yang baik memiliki penerapan JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

K3RS yang baik sebesar 38,3%. Penelitian lain terhadap 113 responden menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang (59,29%) memiliki perilaku yang baik terhadap penanganan luka bakar di rumah.

Penanganan pertama pada luka bakar bertujuan untuk mencegah terjadinya perburukan kondisi. Tindakan pertama yang cepat dan tepat dapat menurunkan risiko komplikasi serta mempercepat waktu penyembuhan luka bakar. Sebaliknya, tindakan yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi luka hingga memperpanjang proses penyembuhan. Oleh karena itu, dalam praktik perawatan luka bakar di masyarakat, terutama di tempat yang berisiko tinggi seperti pabrik, perlu diberikan pemahaman ilmiah mengenai pertolongan pertama pada luka bakar.

Kajian teoritis menjelaskan bahwa jika terjadi luka bakar, tindakan utama yang harus dilakukan adalah membebaskan korban dari sumber panas yang menyebabkan luka tersebut. Untuk luka bakar ringan, dapat menggunakan air bersih yang mengalir (bukan air es) pada area yang terkena luka bakar untuk mengurangi nyeri. Fokus utama adalah menjaga kebersihan luka dan dapat menggunakan kompres dingin (tanpa es) untuk mengurangi rasa sakit. Tahap selanjutnya adalah mengoleskan salep khusus luka bakar atau salep antibiotik jika tersedia. Hal yang harus diperhatikan adalah menghindari penggunaan mentega, pasta gigi, minyak, atau bahan lainnya pada luka bakar, karena dapat memperburuk kondisi luka.

Kandungan kimia pada pasta gigi

dapat menyebabkan iritasi pada luka bakar dan memicu infeksi, sehingga dapat menyebabkan kulit melepuh. Disinformasi yang terus beredar di masyarakat secara tidak langsung dianggap sebagai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menerapkan perilaku yang salah akibat keterbatasan informasi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan luka bakar, terutama di tempat kerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi seperti pabrik.

Persepsi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) meliputi bahaya di tempat kerja yang terdiri dari lima faktor, yaitu faktor biologi, faktor kimia, faktor fisik, faktor ergonomi, dan faktor psikologis. Faktor-faktor ini dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, aspek keselamatan perlu diperhatikan agar pekerja dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan selamat. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 dalam penggunaan alat pelindung diri sehingga dapat mencegah risiko kecelakaan kerja.

Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan:

1. Pengamatan risiko bahaya di tempat kerja.
2. Pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja.
3. Pengendalian faktor bahaya di tempat kerja.

4. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja.
5. Pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja.

Selain itu, upaya pencegahan kecelakaan kerja juga perlu disediakan sarana untuk menanggulangi kecelakaan di tempat kerja, seperti penyediaan P3K, peralatan, dan perlengkapan tanggap darurat.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang kurang tentang penerapan K3 memiliki peluang terjadinya kecelakaan kerja sebesar 5 kali dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap yang baik.

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki manfaat sebagai suatu cara untuk menjamin konsistensi dan efektivitas perusahaan dalam pengendalian sumber bahaya dan meminimalkan risiko, mengurangi serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta memaksimalkan efisiensi perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

Dalam program K3 telah dilakukan pula pemasangan warning sign dan safety sign, yang telah sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang No. 01 Tahun 1970 tentang pemasangan gambar keselamatan kerja yang diwajibkan. Selain itu, perlu dilaksanakan training K3 yang rutin dilakukan satu tahun sekali sesuai Undang-Undang No. 01 Tahun 1970 Pasal 9 Ayat 3 tentang Kewajiban Pengurus Menyelenggarakan Pembinaan bagi Semua Tenaga Kerja dalam Pencegahan Kecelakaan serta Peningkatan Kesehatan

Kerja dan juga dalam Pemberian Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

### KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 64 orang (67,4%).
2. Sikap keselamatan kerja tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan sebagian besar memiliki sikap keselamatan kerja yang baik sebesar 81 orang (85,3%).
3. Sikap pencegahan luka bakar tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur didapatkan sebagian besar memiliki sikap pencegahan luka bakar yang baik sebesar 64 orang (58,9%).
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keselamatan kerja terhadap sikap pencegahan luka bakar pada tenaga kerja PT. Indofood Sukses Makmur dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Jaelani AT. Hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region VII Sulawesi. Program Studi Kesehatan Masyarakat; 2016.
2. Ridasta BA. Penilaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium kimia. Higeia. 2020;4(1):64-75.
3. Lidya EN, Firdasari F, Nufus H. Pengaruh pengetahuan K3 proyek konstruksi terhadap perilaku tenaga kerja dan kecelakaan kerja di Kota Langsa. Teknika. 2022;17(2):71. doi:10.26623/teknika.v17i2.4867.
4. Anisafitri A. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di pabrik roti UD. Fajar Jaya Magetan. Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2021.
5. Jeschke MG, van Baar ME, Choudhry MA, Chung KK, Gibran NS, Logsetty S. Burn injury. Nat Rev Dis Prim. 2020;6(1). doi:10.1038/s41572-020-0145-5.
6. David G, Greenhalgh M. Management of burns. N Engl J Med. 2019;381(23):2349-2359. doi:10.1056/NEJMra1807442.
7. Putera F, Akbar Y, Miswari W. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Jurnal Kesehatan. 2018;1(2):1-9.
8. Dewi TM. Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja karyawan pada proses sewing bagian produksi di PT X Garmen Semarang tahun 2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2017.
9. Hidayati AZ. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X Bagian Weaving A Kabupaten Boyolali. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang; 2019.



10. Jamaludin M, Fauzan A. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah domestik di TPA Cahaya Kencana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;8(1):101-105.
11. Laifatul M. Hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan bagian spinning di PT Primatexco Indonesia Batang. Universitas Negeri Semarang. Skripsi; 2016.
12. Dwi YS, Sri SW. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium farmasi Poltekkes Bhakti Mulia. *International Journal On Medical Science*. 2014;1(2):1-5.
13. Liman AJ. Hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penanganan pertama pada luka bakar grade 1. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya; 2020.
14. Arga NA, Jufrizal, Aklima. Sikap masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar. *Jurnal Gawat Darurat*. 2023;5(1):29-34.
15. Febrianti R. Tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Situbondo. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi; 2022.
16. Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
17. Moekijat Yani. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan first aid kit dalam penanganan cedera anak usia toddler di rumah tangga. Skripsi. FKIK, Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2018.
18. Mantiri EZ, Pinontoan OR, Mandey S. Faktor psikologi dan perilaku dengan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. *Journal of Public Health and Community Medicine*. 2020;1(3):19-27.
19. Akbar A, Agustina F. Gambaran perilaku masyarakat terhadap penanganan luka bakar di rumah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2023;9(1):21-26.
20. AlQahtani FA, AlAnazi MA, et al. Knowledge and practices related to burn first aid among Majmaah community, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 2019;8(2):594-598.
21. Yu Q, Xiao YQ, Hu XY, Xia ZF. Cognitive level of first aid knowledge regarding small-area burns among 2,723 child caregivers in Shanghai: a cross-sectional survey and analysis. *Chinese Journal of Burns*. 2019;35(3):198-204.
22. Burgess JD, Watt KA, Kimble RM, Cameron CM. Knowledge of childhood burn risks and burn first aid: Cool Runnings injury prevention. *Journal of the International Society for Child and Adolescent Injury Prevention*. 2019;25(4):301-306.
23. Jarman A, Alfraihi R. Skin burns in Saudi Arabia: causes, management, outcomes, and quality of life after skin burns. *International Journal of*

- Burns and Trauma. 2020;10(2):28-37.
24. Mustarin Y, Harbaeni, Affil LO. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap karyawan pabrik tahu dan tempe terhadap kepatuhan penggunaan APD di Kelurahan Karang Anyar, Kota Makassar. Program Studi Sarjana Keperawatan; 2018:1-17.
  25. Kattan AE, AlShomer F, et al. Current knowledge of burn injury first aid practices and applied traditional remedies: a nationwide survey. Burns & Trauma. 2016;4(1):37.
  26. Rusdawati U. Keselamatan dan kesehatan kerja di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Divisi Noodle Cabang Semarang. Program Studi Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2019.
  27. Soesanto E, Rahma NH, dkk. Penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) pada keamanan kinerja karyawan PT Indofood. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2023;1(5):408-414.